

## **PERAN DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN AKADEMIK MAHASISWA DI UIN SYAHADA**

**Halimah Sakdiyah<sup>1</sup> Reza Afrila<sup>2</sup> Sulham Efendi Hasibuan<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [sulhanhsb14@gmail.com](mailto:sulhanhsb14@gmail.com)

Diterima: 13/1/2026; Direvisi: 22/1/2026; Diterbitkan: 30/1/2026

### **ABSTRAK**

Kedisiplinan akademik merupakan aspek penting dalam keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi, yang mencakup kehadiran dalam perkuliahan, ketepatan pengumpulan tugas, kepatuhan administratif, serta pemahaman terhadap etika akademik. Dosen Pembimbing Akademik (PA) memiliki peran strategis dalam membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PA dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (Syahada). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari dua dosen PA, sepuluh mahasiswa, dan dua staf bagian akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PA menjalankan lima fungsi utama, yaitu: (1) konsultatif, melalui bimbingan dalam penyusunan KRS, pemilihan mata kuliah, dan penyelesaian masalah akademik; (2) motivatif, berupa dorongan untuk meningkatkan semangat belajar serta kesadaran disiplin; (3) monitoring, melalui pemantauan presensi, nilai, dan perkembangan studi mahasiswa; (4) preventif, dengan memberikan arahan dan peringatan dini untuk mencegah munculnya masalah akademik; dan (5) evaluatif, melalui peninjauan hasil studi dan perencanaan akademik setiap semester. Peran-peran tersebut terbukti membantu meningkatkan kedisiplinan mahasiswa dalam aspek kehadiran, pengumpulan tugas, ketertiban administrasi akademik, dan pemahaman etika akademik. Namun, pelaksanaan bimbingan PA masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan intensitas pertemuan, rasio PA-mahasiswa yang tinggi, dan rendahnya kesadaran sebagian mahasiswa. Penelitian ini menegaskan bahwa peran PA sangat penting dalam membentuk kedisiplinan akademik mahasiswa, meskipun diperlukan perbaikan sistem dan intensitas bimbingan agar hasilnya lebih optimal.

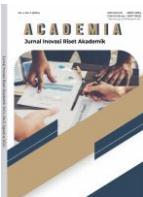
**Kata Kunci:** *Dosen Pembimbing Akademik, Kedisiplinan Akademik, Bimbingan Konsultatif, Evaluasi Akademik, Pendidikan Tinggi*

### **ABSTRACT**

Academic discipline is an important aspect in the success of students' studies in higher education, which includes attendance at lectures, timely submission of assignments, administrative compliance, and understanding of academic ethics. Academic Advisors (PA) have a strategic role in helping students adjust to these academic demands. This study aims to analyze the role of PA in improving the academic discipline of students at the State Islamic University (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (Syahada). The study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The research subjects consisted of two PA lecturers, ten students, and two academic staff. The results show that PA carries out five main functions, namely: (1)

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

 <https://doi.org/10.51878/academia.v6i1.9134>



consultative, through guidance in preparing KRS (Study Plan Plan), selecting courses, and solving academic problems; (2) motivational, in the form of encouragement to increase learning enthusiasm and discipline awareness; (3) monitoring, through monitoring student attendance, grades, and study progress; (4) preventive, by providing direction and early warnings to prevent the emergence of academic problems; and (5) evaluative, through reviewing study results and academic planning each semester. These roles have been proven to help improve student discipline in aspects such as attendance, assignment submission, academic administration, and understanding of academic ethics. However, the implementation of academic advisor guidance still faces several obstacles, such as limited meeting frequency, a high advisor-to-student ratio, and low awareness among some students. This research confirms the crucial role of advisors in fostering student academic discipline, although improvements to the system and guidance intensity are needed to optimize results.

**Keywords:** Academic Advisor, Academic Discipline, Consultative Guidance, Academic Evaluation, Higher Education

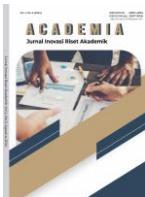
## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter mahasiswa. Salah satu sikap penting yang harus dimiliki mahasiswa adalah kedisiplinan akademik, karena disiplin menjadi fondasi dalam menjalani proses pembelajaran secara teratur dan bertanggung jawab. Kedisiplinan akademik tercermin dalam kehadiran perkuliahan, ketepatan pengumpulan tugas, kepatuhan terhadap aturan akademik, serta kemampuan mengelola waktu belajar secara efektif. Tanpa kedisiplinan yang baik, mahasiswa cenderung mengalami hambatan dalam menyelesaikan studi tepat waktu. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu menghadirkan sistem pendampingan yang mampu membentuk dan memperkuat kedisiplinan akademik mahasiswa secara berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, Dosen Pembimbing Akademik (PA) memiliki posisi strategis sebagai pendamping utama mahasiswa selama masa studi. PA berperan sebagai penghubung antara kebijakan akademik institusi dengan kebutuhan dan permasalahan akademik mahasiswa. Melalui bimbingan akademik, mahasiswa diarahkan untuk memahami kurikulum, menyusun rencana studi, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik yang berlaku. Peran ini menjadi semakin penting ketika mahasiswa menghadapi transisi dari pendidikan menengah ke perguruan tinggi yang menuntut kemandirian belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, keberadaan PA tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga edukatif dan pembinaan sikap akademik.

Salah satu kontribusi utama PA terlihat dalam peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Kelvin dan Nyanasuryanadi (2023) menegaskan bahwa bimbingan akademik yang dilakukan secara konsisten mampu mendorong mahasiswa untuk memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Motivasi belajar yang kuat mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas akademik. Ketika mahasiswa merasa diperhatikan dan didampingi, mereka cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap proses studinya. Oleh karena itu, motivasi yang ditumbuhkan melalui peran PA menjadi faktor penting dalam membangun kedisiplinan akademik mahasiswa.

Selain motivasi, persepsi mahasiswa terhadap peran PA turut memengaruhi efektivitas bimbingan akademik. Kumalasari (2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki



persepsi positif terhadap PA lebih terbuka dalam melakukan konsultasi akademik. Hubungan yang baik antara PA dan mahasiswa menciptakan suasana bimbingan yang kondusif dan dialogis. Kondisi ini memungkinkan mahasiswa menyampaikan kesulitan akademik yang dihadapi sejak dulu. Dengan komunikasi yang efektif, PA dapat memberikan arahan yang tepat untuk mencegah munculnya permasalahan akademik yang lebih serius, termasuk rendahnya kedisiplinan.

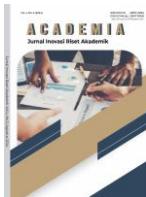
Efektivitas peran PA juga berhubungan erat dengan pencapaian prestasi akademik mahasiswa. Pangestu dan Bramantyo (2025) menunjukkan bahwa efektivitas bimbingan akademik yang disertai motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa. Prestasi akademik yang baik umumnya didukung oleh perilaku belajar yang disiplin dan teratur. Mahasiswa yang mendapatkan bimbingan akademik yang efektif cenderung lebih mampu mengatur beban studi dan mematuhi ketentuan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa peran PA berkontribusi secara tidak langsung dalam membentuk kedisiplinan akademik melalui peningkatan prestasi belajar.

Permasalahan kedisiplinan akademik juga sering berkaitan dengan perilaku prokrastinasi mahasiswa. Okarniatif et al. (2025) menjelaskan bahwa peran PA sangat penting dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik, terutama pada mahasiswa semester akhir. Prokrastinasi sering muncul akibat lemahnya manajemen waktu dan rendahnya pengawasan akademik. Melalui bimbingan yang bersifat preventif, PA dapat mengingatkan mahasiswa mengenai tanggung jawab akademik yang harus dipenuhi. Dengan demikian, peran PA berfungsi sebagai pengendali perilaku akademik agar mahasiswa tetap berada pada jalur studi yang benar.

Peran PA juga terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa di berbagai program studi. Sari dan Iskandar (2020) menemukan bahwa pendampingan akademik yang intensif membantu mahasiswa lebih fokus terhadap tujuan pembelajaran. Mahasiswa yang dibimbing secara teratur menunjukkan kecenderungan lebih disiplin dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas. Bimbingan akademik juga membantu mahasiswa menghindari kesalahan administratif yang dapat menghambat proses studi. Hal ini menegaskan bahwa peran PA tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap akademik mahasiswa.

Dalam perspektif yang lebih luas, PA juga memiliki peran penting dalam membangun motivasi intrinsik mahasiswa. Sumarni et al. (2025) menyatakan bahwa dosen pembimbing berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi intrinsik ini menjadi dasar bagi mahasiswa untuk menjaga konsistensi dan kedisiplinan dalam belajar. Ketika mahasiswa memiliki dorongan internal yang kuat, mereka lebih mampu mengelola waktu dan mematuhi aturan akademik tanpa paksaan. Oleh karena itu, peran PA menjadi salah satu faktor kunci dalam membangun budaya disiplin di lingkungan perguruan tinggi.

Meskipun demikian, implementasi peran PA di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Kurniawati et al. (2016) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran PA sangat dipengaruhi oleh intensitas interaksi dan kejelasan fungsi pembimbing akademik. Ketika bimbingan akademik dilakukan secara terbatas, mahasiswa cenderung kurang merasakan manfaat pendampingan tersebut. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya disiplin akademik. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai peran PA dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa.



Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dosen Pembimbing Akademik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi, prestasi, dan perilaku akademik mahasiswa. Namun, masih diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji kontribusi PA terhadap peningkatan kedisiplinan akademik mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran PA dalam membina kedisiplinan akademik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan akademik. Dengan demikian, bimbingan akademik dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendukung keberhasilan studi mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (Syahada) Padangsidempuan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta proses bimbingan akademik yang terjadi secara alami di lingkungan kampus. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada para informan untuk memperoleh informasi mengenai praktik bimbingan akademik, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kedisiplinan mahasiswa. Observasi dilakukan dengan mengamati interaksi antara PA dan mahasiswa serta perilaku kedisiplinan mahasiswa dalam kegiatan akademik. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen resmi, seperti peraturan akademik, standar operasional prosedur (SOP) pembimbingan, Kartu Rencana Studi (KRS), dan Kartu Hasil Studi (KHS).

Subjek penelitian terdiri atas dua dosen pembimbing akademik, sepuluh mahasiswa, dan dua staf bagian akademik yang dipilih secara *purposive* karena dianggap memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran PA dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Bentuk Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) di UIN Syahada

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen akademik, ditemukan bahwa Dosen Pembimbing Akademik (PA) di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (Syahada) menjalankan peran yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga pembinaan perilaku akademik. Praktik bimbingan yang dilakukan PA menunjukkan pola yang sistematis dan berkelanjutan. Data lapangan mengindikasikan adanya lima peran utama yang dijalankan secara konsisten oleh PA, yaitu peran konsultatif, motivatif, monitoring, preventif, dan evaluatif. Kelima peran ini membentuk satu kesatuan proses pendampingan yang berdampak langsung pada kedisiplinan mahasiswa.

**Tabel 1.** Bentuk Peran Dosen Pembimbing Akademik di UIN Syahada

No.	Bentuk Peran	Aktivitas Utama	Tujuan
1.	Konsultatif	Bimbingan pengisian KRS, pemilihan mata kuliah, penyelesaian masalah akademik	Membantu mahasiswa merencanakan studi secara tepat
2.	Motivatif	Memberikan dorongan, penguatan mental, dan pengingat tanggung jawab akademik	Meningkatkan semangat belajar dan kesadaran disiplin
3.	Monitoring	Memantau presensi, nilai, IP, dan perkembangan studi	Mendeteksi dini masalah akademik
4.	Preventif	Memberikan peringatan awal dan arahan strategi belajar	Mencegah keterlambatan studi dan pelanggaran akademik
5.	Evaluatif	Meninjau hasil studi, membahas KHS, dan merencanakan KRS semester berikutnya	Menentukan langkah perbaikan akademik

Tabel 1 menunjukkan bahwa peran PA tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dalam membentuk perilaku akademik mahasiswa. Peran konsultatif menjadi pintu awal bimbingan, sedangkan peran motivatif dan monitoring berfungsi sebagai penguat proses. Peran preventif dan evaluatif kemudian memastikan bahwa mahasiswa tetap berada pada jalur akademik yang benar. Temuan ini menegaskan bahwa PA berfungsi sebagai pendamping akademik sekaligus pembina kedisiplinan mahasiswa secara berkelanjutan.

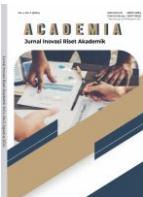
### Dampak Peran PA terhadap Kedisiplinan Akademik Mahasiswa

Implementasi kelima peran tersebut memberikan dampak nyata terhadap perilaku akademik mahasiswa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berkonsultasi dengan PA memiliki perubahan sikap yang signifikan, terutama dalam aspek kehadiran, pengumpulan tugas, ketertiban administrasi, dan pemahaman etika akademik. Data menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa yang rutin berkonsultasi dengan PA berada pada kisaran 85–95%. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap aturan akademik dan lebih terorganisir dalam menyusun rencana studi.

**Tabel 2.** Dampak Peran Dosen Pembimbing Akademik terhadap Kedisiplinan Akademik Mahasiswa

No.	Aspek Kedisiplinan	Kondisi Setelah Bimbingan PA	Indikator
1.	Kehadiran kuliah	Meningkat (85–95%)	Presensi lebih teratur
2.	Pengumpulan tugas	Lebih tepat waktu	Tugas jarang terlambat
3.	Administrasi akademik	Lebih tertib	KRS, KHS, dan konsultasi lebih rapi
4.	Etika akademik	Lebih dipahami	Tidak menyontek, tidak plagiasi
5.	Manajemen studi	Lebih terencana	Beban SKS sesuai kemampuan

Tabel 2 memperlihatkan bahwa peran PA berkontribusi langsung terhadap pembentukan kebiasaan akademik yang lebih disiplin. Mahasiswa menjadi lebih bertanggung



jawab dalam mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, serta mematuhi aturan kampus. Selain itu, pemahaman terhadap etika akademik juga meningkat melalui arahan yang diberikan PA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran PA di UIN Syahada berfungsi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa secara menyeluruh.

### Pembahasan

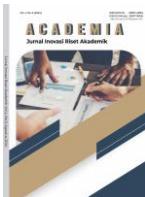
Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) di UIN Syahada terbukti tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam membentuk perilaku akademik mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PA menjalankan fungsi konsultatif, motivatif, monitoring, preventif, dan evaluatif secara terpadu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dachlan et al. (2025) yang menegaskan bahwa pembimbing akademik berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi mahasiswa melalui pendampingan yang sistematis. Prestasi akademik tidak dapat dilepaskan dari perilaku disiplin yang terbentuk secara berkelanjutan. Dengan demikian, peran PA dapat dipahami sebagai instrumen pembinaan yang menjembatani kebijakan akademik dan kebutuhan mahasiswa.

Fungsi konsultatif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat terbantu dalam menyusun rencana studi dan menyelesaikan persoalan akademik. Mahasiswa yang mendapatkan arahan dalam pengisian KRS dan pemilihan mata kuliah cenderung lebih terstruktur dalam menjalani perkuliahan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Nurochim (2021) yang menjelaskan bahwa keberfungsian dosen penasehat akademik berpengaruh terhadap kelancaran studi mahasiswa. Melalui konsultasi rutin, mahasiswa menjadi lebih sadar terhadap tanggung jawab akademiknya. Kesadaran ini kemudian berkontribusi pada meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti perkuliahan.

Peran motivatif PA juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini karena berpengaruh langsung terhadap semangat belajar mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan dorongan secara personal menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap studi. Hasil ini sejalan dengan temuan Ningsih dan Slamet (2023) yang menyatakan bahwa peran PA dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan. Motivasi yang meningkat membuat mahasiswa lebih berkomitmen dalam menjaga kehadiran dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Dengan demikian, fungsi motivatif PA menjadi fondasi utama dalam pembentukan kedisiplinan akademik.

Fungsi monitoring yang dilakukan PA melalui pemantauan presensi dan nilai memberikan dampak nyata terhadap stabilitas akademik mahasiswa. Mahasiswa yang dipantau secara rutin cenderung lebih berhati-hati dalam menjaga performa akademiknya. Temuan ini didukung oleh Rahman (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas peran dosen pembimbing akademik berkontribusi terhadap peningkatan prestasi mahasiswa. Monitoring tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai bentuk perhatian akademik. Ketika mahasiswa merasa diperhatikan, mereka terdorong untuk lebih disiplin dalam menjalani kewajiban akademik.

Peran preventif PA juga terbukti penting dalam mencegah munculnya masalah akademik yang lebih serius. Mahasiswa yang mendapatkan peringatan dini cenderung mampu memperbaiki perilaku sebelum mengalami kegagalan studi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sinurat et al. (2023) yang menunjukkan bahwa peran PA berpengaruh dalam pengembangan karakter mahasiswa. Karakter yang terbentuk melalui bimbingan ini mencerminkan sikap



disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran akademik. Dengan demikian, peran preventif PA tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga edukatif.

Fungsi evaluatif PA melalui peninjauan KHS dan perencanaan KRS semester berikutnya memperkuat proses pembinaan akademik mahasiswa. Evaluasi membantu mahasiswa memahami kelemahan dan merancang strategi perbaikan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Riyanti et al. (2025) yang menegaskan bahwa peran PA berkontribusi dalam pembentukan karakter mahasiswa melalui refleksi akademik. Karakter yang terbentuk dari proses evaluasi ini mendorong mahasiswa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Dengan demikian, evaluasi menjadi sarana penting dalam memperkuat kedisiplinan akademik.

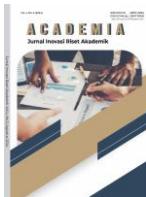
Dampak peran PA terhadap kedisiplinan mahasiswa juga tercermin dalam meningkatnya kepuasan mahasiswa terhadap layanan bimbingan akademik. Mahasiswa yang merasa puas dengan pendampingan PA cenderung memiliki IPK yang lebih stabil. Hal ini sejalan dengan temuan Lie et al. (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara kepuasan mahasiswa terhadap peran PA dengan Indeks Prestasi Kumulatif. Kepuasan tersebut memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam proses bimbingan. Keterlibatan ini kemudian mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dalam menjalani perkuliahan.

Peran dosen secara umum dalam meningkatkan motivasi belajar juga memperkuat temuan penelitian ini. Wahyudin et al. (2024) menyatakan bahwa dosen memiliki kontribusi penting dalam membangun motivasi mahasiswa melalui pendekatan personal dan akademik. Motivasi yang tumbuh akan memperkuat kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya disiplin belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peran PA tidak dapat dipisahkan dari peran dosen secara keseluruhan. Dengan demikian, sinergi antara dosen dan PA menjadi kunci keberhasilan pembinaan kedisiplinan akademik.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa Dosen Pembimbing Akademik (PA) memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (Syahada). Kedisiplinan akademik, yang mencakup kehadiran perkuliahan, ketepatan pengumpulan tugas, kerapian administrasi akademik, serta kepatuhan terhadap etika akademik, terbukti dapat berkembang dengan lebih baik ketika mahasiswa mendapatkan pendampingan yang efektif dan berkelanjutan dari PA.

Melalui fungsi konsultatif, PA membantu mahasiswa memahami struktur kurikulum, memilih mata kuliah yang sesuai, serta menyusun strategi studi yang tepat agar mahasiswa tidak mengalami kesalahan administrasi seperti pengisian KRS yang keliru atau pengambilan mata kuliah yang tidak sesuai prasyarat. Dalam fungsi motivatif, PA memberikan dorongan positif yang berperan dalam membangun semangat belajar, rasa tanggung jawab, dan komitmen akademik mahasiswa. Fungsi monitoring dilakukan melalui pemantauan perkembangan akademik secara rutin, termasuk kehadiran, capaian nilai, dan tren Indeks Prestasi, sehingga PA dapat mendeteksi hambatan akademik secara lebih dini. Fungsi preventif dijalankan dengan memberikan arahan atau teguran kepada mahasiswa yang menunjukkan gejala rendahnya kedisiplinan, sehingga potensi masalah dapat segera dicegah. Sementara itu, fungsi evaluatif dilakukan pada akhir setiap semester untuk meninjau hasil studi mahasiswa, menentukan mata



kuliah yang perlu diulang, serta merancang beban studi yang proporsional untuk semester berikutnya.

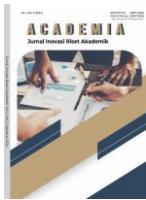
Secara keseluruhan, kelima fungsi tersebut telah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa, baik dalam aspek perilaku akademik maupun kepatuhan terhadap prosedur kampus. Mahasiswa yang aktif berinteraksi dengan PA secara konsisten menunjukkan tingkat kehadiran yang lebih baik, pengumpulan tugas yang lebih teratur, serta pemahaman yang lebih baik terhadap etika akademik.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan bimbingan PA belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain rendahnya frekuensi pertemuan antara PA dan mahasiswa, rasio jumlah mahasiswa per PA yang terlalu tinggi, serta masih adanya mahasiswa yang kurang memiliki kesadaran dan kemauan untuk disiplin. Kendala-kendala ini berdampak terhadap kurang maksimalnya proses bimbingan dan pengawasan yang dilakukan oleh PA.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran PA sangat signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan akademik mahasiswa, namun perlu adanya peningkatan sistem dan dukungan institusional untuk memperkuat efektivitas bimbingan akademik. Penguatan regulasi, optimalisasi rasio PA-mahasiswa, penjadwalan bimbingan berkala, serta peningkatan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya disiplin merupakan beberapa langkah yang perlu dipertimbangkan agar bimbingan akademik dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendukung keberhasilan studi mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dachlan, R. F., Vashti, R. P., Ibrahimovic, V. K., & Oktaviana, W. (2025, November). Peran Pembimbing Akademik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* (Vol. 11, No. 2, pp. 30-38). <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/1766>
- Kelvin, K., & Nyanasuryanadi, P. (2023). Peran Dosen Pembimbing Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11), 1253-1262. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i11.2413>
- Kumalasari, I. (2020). Analisis Persepsi Dan Ekspektasi Mahasiswa Terhadap Peran Dan Fungsi Dosen Pembimbing Akademik. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 5(2), 192-197. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i2.249>
- Kurniawati, T., Anita, F., Astuti, D. S., & Sari, D. S. (2016). Persepsi Mahasiswa terhadap peran dosen pembimbing akademik program studi bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak 2016. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 305-319. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v14i2.362>
- Lie, F., Bension, J. B., & Maelissa, M. M. (2022). Hubungan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Tentang Peran Pembimbing Akademik Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. *Molucca Medica*, 15(1), 9-16. <https://doi.org/10.30598/molmed.2022.v15.i1.9>
- Ningsih, D. R., & Slamet, F. A. (2023). Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 233-242. <https://ejournal.iaskjmalang.ac.id/index.php/isrof/article/view/1619/>



- Nurochim, N. (2021). Dinamika keberfungsian dosen penasehat akademik bagi mahasiswa. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 1-7. <https://doi.org/10.29210/02021732>
- Okarniatif, A. A. M., Syukur, M., & Najamuddin, N. (2025). Peran Penasehat Akademik dalam Meminimalisir Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Semester Akhir. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 7(1), 156–170. <https://doi.org/10.24252/asma.v7i1.56994>
- Pangestu, M. G., & Bramantyo, H. (2025). Pengaruh Efektivitas Dosen Pembimbing Akademik dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Institut Nalanda. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 250-265. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.34274>
- Rahman, K. (2021). Efektivitas Peran Dosen Pembimbing Akademik (Dpa) Dalam Mengembangkan Prestasi Mahasiswa. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(1), 054-065. <https://doi.org/10.59689/incare.v2i1.235>
- Riyanti, R., Supit, D., Hanim, S. A., Mamonto, S., & Rais, R. (2025). Analisis peran dosen pembimbing akademik dalam pembentukan karakter mahasiswa. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(3), 3325–3337. <https://doi.org/10.24815/jr.v8i3.47809>
- Sari, D. P., & Iskandar, N. A. S. (2020). Peran Penasihat Akademik (PA) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mahasiswi Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Stikes Dharma Husada Bandung. *Jurnal Sehat Masada*, 14(2), 114-120. <https://doi.org/10.38037/jsm.v14i2.132>
- Sinurat, S., Simorangkir, L., & Tafonao, A. J. (2023). Peran Dosen Pembimbing Akademik Dalam Mengembangkan Karakter Pada Mahasiswa Ners Tingkat 2 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(3), 857-866. <https://mail.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/6919>
- Sumarni, S., Nur, M., Nasir, M., Abdullah, E., Herlina, B., & Sulfiani, B. (2025). The Influence of Academic Advisors on Students' Learning Motivation. *International Journal of Learning and Education*, 1(1), 28-34. <https://najahjournal.najahaofficial.id/index.php/IJLE/article/view/195>
- Wahyudin, M. I., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Peran Dosen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA). *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 130-136. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2853>